

Dinamika Struggle Anak Perempuan Fatherless

Riska Ristanti Banamtuan¹, Jastine Marsela Natali Tail², Trialce Besilisin³, Agustinus Rangga Mone⁴, Indra Yohanes Kiling⁵

Fakultas Kesehatan Masyarakat^{1,2,3,4,5} (Universitas Nusa Cendana Kupang)
ristantibanamtuan@gmail.com¹, tailjastine@gmail.com², trialcebesilisin@gmail.com³,
ranggamoneagustinus@gmail.com⁴, iykiling@gmail.com⁵

Abstract

Fatherless cases in Indonesia rank 3rd highest in the world. Fatherless is a condition when an individual loses the role of father both physically and psychologically. Struggle is struggling in something difficult. The purpose of this research is to explore the dynamics of the struggle of fatherless daughters. This type of research is qualitative. The research subjects were 10 fatherless daughters at Kupang, East Nusa Tenggara. Data collection techniques in this study used semistructured interviews, observation, and documentation. The credibility of the data in this study uses source triangulation. Data analysis according to the flow of Miles and Huberman. The research results indicate that fatherless daughters experience struggles in various aspects, including togetherness, self-sacrifice, sincerity, and courage. These struggles can help them confront and overcome the challenges in their lives without a father. The support for these struggles comes from the closest people to these children, such as their mothers and friends. Fatherless daughters struggles are also evident in their efforts to fulfill their dreams and make their parents proud.

Keywords: Daughter; Fatherless; Struggle

Abstrak

Kasus fatherless di Indonesia menempati urutan ke-3 tertinggi di dunia. Fatherless merupakan kondisi ketika individu kehilangan peran ayah baik secara fisik maupun psikis. Struggle adalah berjuang dalam sesuatu yang sulit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dinamika struggle anak perempuan fatherless. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 10 anak perempuan fatherless di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Analisis data sesuai alur dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan fatherless mengalami struggle dalam berbagai aspek yaitu aspek kebersamaan, pengorbanan diri, keikhlasan, keberanian. Dan struggle mampu membantu akan menghadapi dan mengatasi permasalahan yang ada didalam hidupnya tanpa seorang ayah. Struggle tersebut di dukung oleh orang terdekat dari anak-anak ini seperti ibu dan teman. Struggle anak perempuan fatherless juga ditunjukkan dalam mewujudkan impian untuk membanggakan orangtuanya.

Kata kunci: Anak_perempuan; Fatherless; Struggle

1. Pendahuluan

Dalam keluarga umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak atau bisa juga disebut dengan keluarga inti (Farauk, 2022). Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya untuk mencapai tahapan dalam perkembangan tertentu. Pola asuh yang dilakukan bersama ibu dan ayah merupakan cara terbaik pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Dalam penelitian yang dilakukan yaitu meneliti bagaimana dinamika struggle anak perempuan fatherless. Berbicara tentang

Fatherless, akhir-akhir ini menjadi kajian yang menarik melihat timpang tindihnya peran dalam mengasuh anak.

Fatherless atau yang disebut father absence dan father hunger ini telah menjadi permasalahan internasional. Contohnya di USA, Swedia, Kanada, Inggris, Norwegia, Australia, Cuba, Trinidad, Tobago, Kamerun, Afrika, Belanda, Finlandia, dan Indonesia (Sakinah et al., 2022). Kasus fatherless di Indonesia menempati urutan ketiga di dunia (Maryam, 2022). Negara tanpa ayah atau fatherless bukan berarti tidak ada ayah, melainkan ada figur ayah tetapi tidak ada peran pengasuhan (Maryam, 2022).

Menurut Tewar (2019) penyebab dari anak mengalami fatherless yaitu kasus perceraian, meninggalnya sang ayah, kasus kriminal yang membuat ayah masuk penjara, dan ibu yang hamil di luar nikah. Dari fenomena fatherless tersebut anak mengalami kurangnya pengasuhan secara psikologis maupun biologis sehingga anak memperoleh dampak dari fatherless itu sendiri. Anak fatherless akan lebih merasakan stress pengasuhan dikarenakan adanya perubahan struktur keluarga dan kesulitan keuangan. Fenomena fatherless ini juga cukup mengkhawatirkan mengingat pentingnya sosok ayah bagi anak. Secara umum peran ayah adalah sebagai pendukung finansial/ekonomi (economic provider), rekan dan teman bermain (friend and playmate), pengasuh (caregiver), guru dan panutan (teacher and role model), pengawas dan pemberi disiplin (monitor & disciplinary), pelindung (protector), pemberi kesejahteraan dalam berbagai bentuk (advocate), serta pemberi dukungan (resource) bagi sang anak (Tewar, 2019). Keterlibatan ayah berpengaruh secara signifikan dalam perkembangan kognitif, emosi dan kesejahteraan (well-being), kemampuan bersosial

Atas dasar uraian di atas maka penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan Bagaimana struggle atau perjuangan seorang anak perempuan yang kurang kasih Sayang oleh ayahnya karena meninggal dunia atau yang disebut Dengan fatherless. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti dapat Merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana dinamika struggle anak perempuan yang mengalami fatherless?”

Berdasarkan masalah-masalah yang melatarbelakangi penelitian ini, maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika struggle anak perempuan

2. Metode

Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2013).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Karena di lokasi tersebut ditemukan masalah yang akan diteliti dan remaja perempuan di kota kupang itu seyogyanya membutuhkan pemahaman seputar permasalahan dalam kehidupan mereka. Hal ini tentu memudahkan bagi peneliti untuk melakukan

observasi dan pemerolehan data terkait dengan kondisi informan dan kegiatan yang dilakukan oleh informan selama proses penelitian.

Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Data Primer. Menurut Samsu (2017), data primer ialah data yang peneliti peroleh secara langsung dan segera dari data untuk tujuan penelitian tertentu. Dengan kata lain, data mentah adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara dengan responden dan orang dalam. Data Primer dalam penelitian ini adalah remaja perempuan fatherless di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam menentukan informan penelitian adalah Non-probability Sampling yaitu dengan purposive sampling. Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dan mampu menguasai situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017) Informan penelitian yang digunakan adalah remaja perempuan yang mengalami fatherless. Penelitian ini melibatkan 10 informan perempuan yang tidak memiliki ayah karena kematian. Hal ini untuk mengetahui gambaran perempuan yang sedang berjuang. Penelitian ini dilakukan di Kota Kupang pada tahun 2023.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Dalam proses wawancara ini menggunakan panduan (guide) yang telah disusun sebelumnya berdasarkan pertanyaan penelitian. Dalam penyusunan guide ini, peneliti memakai aspek dari Tyas (2019) aspek perjuangan meliputi; nilai pengorbanan diri, nilai solidaritas, nilai keberanian, nilai ketekunan, dan nilai pantang menyerah.

2. Dokumentasi

Menurut Yusuf (2017) dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen pribadi. Dokumen pribadi yang dipakai dalam penelitian berupa pengalaman informan secara tertulis (Bungin, 2008). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara sebagai proses pengambilan data utama serta dokumentasi berupa jurnal harian dan media sosial sebagai data pendukung yang dilakukan secara serempak sehingga dapat menghasilkan data kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil yang didapatkan dari penelitian tentang dinamika struggle anak perempuan fatherless adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Dampak fatherless	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kasih sayang • Iri terhadap teman yang memiliki ayah • Kehilangan teman cerita • Lostcontact dengan ayah
Dinamika Struggle	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah dipendam sendiri • Pasrah dengan keadaan • Perasaan sedih tanpa ayah
Aspek kebersamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan mengalami kerenggangan • Tidak terlalu akrab dengan keluarga ayah • Lebih dekat dengan ibu • Lebih dekat dengan saudara kandung
Aspek keikhlasan	<ul style="list-style-type: none"> • Keikhlasan menerima kepergian ayah • Ikhlas tinggal dengan keluarga pihak Ayah • Berpikir positif Pasrah, lapang dada
Aspek pantang menyerah	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar dengan giat • Tidak bermalas-malasan • Mewujudkan Impian • Pantang menyerah dalam mengendalikan emosi • Dapat mengontrol emosi
Aspek keberanian	<ul style="list-style-type: none"> • Keberanian mengambil keputusan dalam rumah • Keberanian mengambil keputusan untuk pergi kuliah dan meninggalkan ibu
Aspek pengorbanan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Berkorban waktu tidak bertemu teman tapi membantu orangtua
Alasan struggle	<ul style="list-style-type: none"> • Ingin mengubah Nasib • Membahagiakan orangtua • Ingin membantu perekonomian keluarga

Tabel 1 menunjukkan Rangkuman beberapa aspek struggle yang dialami oleh 10 responden yang dirangkum menjadi beberapa poin penting seperti gambar tabel 1 diatas.

Pembahasan

Pada aspek rela berkorban terdapat indikator berkorban di situasi sulit dan tindakan untuk melakukan sesuatu. Pada indikator berkorban di suatu sulit informan berkorban menyakiti diri sendiri. Informan tidak berkorban yang sesungguhnya melainkan dengan menyakiti diri sendiri informan merasa lebih baik. Hal tersebut Dikarenakan ketidakstabilan emosi yang dimiliki oleh informan. Hasil penelitian menyatakan bahwa anak yang kurang kasih sayang ayah mengalami emosi yang tidak Stabil dengan adanya ayah dalam pengasuhan anak dapat mengembangkan Perkembangan fisik, kognitif, emosi, spiritual, dan moral.

Secara kognitif informan dapat berfikir positif atas kejadian yang informan alami yaitu ditinggal ayah meninggal dunia. Informan menjadikan masa Lalu sebagai pelajaran dan motivasi untuk membahagiakan keluarga. Secara spiritual Informan mempunyai spiritual yang baik hal ini dibuktikan dengan keseharian Informan melakukan ibadah seperti halnya dengan berdoa

Pada aspek keikhlasan, Kerelaan hati tersebut dibuktikan dengan pernyataan informan yang sudah ikhlas hidup tanpa seorang ayah. Informan lebih memilih melakukan sesuatu hal dengan tujuan untuk tidak teringat masa lalu bersama ayahnya. Adapun informan yang melakukan kegiatan membaca buku tentang kehilangan, hal tersebut membuat lebih Bersikap ikhlas dan menerima keadaannya karena merasa bahwa bukanlah perempuan Satu-satunya yang ditinggal ayahnya meninggal di dunia ini.

Pada aspek keberanian terdapat indikator keberanian dalam mengambil keputusan dan percaya diri dalam menjalani rutinitas. Terdapat informan yang memiliki aspek keberanian. Informan berani dalam mengambil keputusan. Informan memikirkan dampak resiko atas keputusan yang ambil. Ketika hidupnya terdapat permasalahan informan berani untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan tuntas. Hal tersebut dibuktikan ketika ada masalah keluarga, informan dapat memberikan saran yang baik untuk keluarganya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan fatherless yang mempunyai Struggle dalam diri mereka, akan menimbulkan kepribadian yang kuat, yaitu mereka memiliki semangat dalam menjalani kehidupan. Salah satunya dalam menggapai impian. Informan juga dapat mengatasi permasalahan yang sulit dan dapat mengambil keputusan. Hal ini juga sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulu (2014) yang berjudul "I am makin it without, dad: fatherless female students" mengenai keberjuangan anak perempuan yang hidup tanpa seorang ayah.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa struggle mampu membantu anak menghadapi dan mengatasi permasalahan yang ada di dalam hidupnya tanpa seorang ayah. Struggle tersebut didukung oleh orang terdekat yaitu ibu yang selalu memberikan support kepada informan serta teman terdekat. Serta informan selalu melibatkan Tuhan di setiap masalah yang informan alami. Hal ini mencakup lima aspek, yaitu nilai pengorbanan diri, nilai keikhlasan, nilai kebersamaan, nilai keberanian, dan nilai pantang menyerah. Lalu, struggle anak Perempuan fatherless juga ditunjukkan dengan semangat informan dalam mewujudkan impian untuk membanggakan orang tuanya. Di dalam proses menghadapi cobaan atau masalah dalam diri informan, terdapatnya dukungan emosional bagi anak perempuan dari orang-orang terdekat seperti ibu kandung, teman, yang mengarahkan informan menuju kebaikan. Seperti Halnya dengan mengajak informan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan berdoa.

Daftar Pustaka

- Aini, N. (2015). Problematika Anak yang Hidup Tanpa Ayah. *Gender Dan Budaya*, 321–326. <https://lppm.trunojoyo.ac.id/budayamadura/wp-content/uploads/2016/10/2-46.-ARTIKEL.pdf>
- Ani. (2022). Gambaran Penerimaan Diri Remaja Perempuan Fatherless di Desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin.
- Ashari, Y. (2018). Fatherless in indonesia and its impact on children's psychological development. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i1.6661>
- Farauk, U. (2022). Persepsi Yatim terhadap Figur Seorang Ayah dalam Mengemban Tanggung Jawab di Tamberu Barat Sokobanah Sampang. 1–10.
- Fiqrunnisa, A. (2022). Hubungan Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Dengan Pemilihan Pasangan pada Perempuan Dewasa Awal Fatherless Pengikut Komunitas Be Home. *J Conserv Dent*. 2013,16(4), 2013. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan